

Peran Inovasi dalam Menghubungkan dan Memperkuat Hubungan Manajemen Risiko Perusahaan dengan Kinerja UMKM di Indonesia

Ferdiansyah Pratama^{1*}, Nia Lorenza Br Sinuhaji², Dewi Leonita Sari³, Alvianus Kristian Sumual⁴

¹⁻³ Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

email: 17221038@student.itk.ac.id

Article Info :

Received:

21-6-2025

Revised:

27-6-2025

Accepted:

23-7-2025

Abstract

Accounts receivable constitute one of the most crucial accounts in university financial statements, originating from tuition fees, academic services, and institutional collaborations which, if not managed effectively, may increase the risk of irregular balances and lead to material misstatements. This study aims to analyze audit procedures regarding irregularities in university receivables through a case study at Ramdany Public Accounting Firm (KAP Ramdany) in order to illustrate the audit steps undertaken to ensure the fairness of receivable presentation. The research employs a descriptive-exploratory method with data collected through direct observation of the audit process as well as examination of audit documents, financial statements, and working papers, which were then qualitatively analyzed. The results reveal that KAP Ramdany applies substantive and analytical audit procedures to test the assertions of existence, completeness, rights and obligations, valuation, and presentation of receivables, and identifies irregularities in the balances of inactive student receivables that have not been adequately provisioned or properly classified, resulting in an overstatement of current assets. Based on these findings, the auditor issues a qualified opinion and recommends strengthening internal control systems, updating receivable allowance policies, improving collection effectiveness, and digitizing the recording system.

Keywords: *Accounts receivable, Audit procedures, College, Irregularities, KAP Ramdany.*

Akbsrak

Piutang merupakan salah satu akun krusial dalam laporan keuangan perguruan tinggi karena berasal dari biaya pendidikan, layanan akademik, dan kerja sama institusional yang apabila tidak dikelola secara efektif dapat meningkatkan risiko ketidakwajaran saldo serta menyebabkan salah saji material. Penelitian ini bertujuan menganalisis prosedur audit atas ketidakwajaran piutang pada perguruan tinggi melalui studi kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Ramdany guna menggambarkan langkah-langkah audit dalam memastikan kewajaran penyajian akun piutang. Penelitian menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung proses audit serta telaah dokumen audit, laporan keuangan, dan kertas kerja pemeriksaan, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP Ramdany menerapkan prosedur audit substantif dan analitis untuk menguji asersi eksistensi, kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian, serta penyajian piutang dan menemukan ketidakwajaran pada saldo piutang mahasiswa nonaktif yang belum dicadangkan maupun diklasifikasikan secara tepat sehingga menimbulkan overstatement aset lancar. Atas temuan tersebut auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian dan merekomendasikan penguatan sistem pengendalian internal, pembaruan kebijakan pencadangan piutang, peningkatan efektivitas penagihan, dan digitalisasi sistem pencatatan.

Kata Kunci: Prosedur Audit, Piutang Usaha, Ketidakwajaran Saldo, KAP Ramdany, Perguruan Tinggi.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

UMKM memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional karena menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat yang tersebar di berbagai sektor usaha, dan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menunjukkan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB serta penyerapan hampir 97% tenaga kerja dengan jumlah unit usaha mencapai lebih dari 64 juta (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025). Peran besar tersebut tetap dibayangi tantangan struktural seperti akses pembiayaan yang terbatas, daya saing rendah,

adopsi teknologi yang lambat, serta lemahnya praktik manajemen risiko yang membuat banyak UMKM rentan terhadap gejolak bisnis.

Berbagai hambatan tersebut memperlihatkan bahwa banyak UMKM belum memiliki kemampuan memadai untuk mengelola risiko usaha secara sistematis, padahal ketidakmampuan tersebut menjadi penyebab utama tingginya angka kegagalan usaha pada masa awal operasional sebagaimana diungkapkan oleh Kamesrar & Kastanya (2025). Kondisi ini menuntut adanya pemahaman yang lebih kuat mengenai bagaimana manajemen risiko seharusnya diterapkan agar dapat membantu UMKM lebih tahan terhadap tekanan dan perubahan pasar.

Manajemen risiko perusahaan atau Enterprise Risk Management (ERM) dijelaskan oleh ISO 31000:2018 sebagai rangkaian aktivitas terkoordinasi untuk mengarahkan serta mengendalikan organisasi terkait risiko, yang bertujuan menciptakan serta melindungi nilai perusahaan secara berkelanjutan. Bagi UMKM yang menghadapi ketidakpastian tinggi dan pasar yang fluktuatif, penerapan ERM menjadi kebutuhan mendesak terutama setelah pengalaman guncangan besar selama pandemi COVID-19 yang turut menegaskan kerentanan sektor ini (Akmal & Arifa, 2023).

Studi-studi terdahulu juga menyoroti bahwa implementasi manajemen risiko di banyak UMKM masih dilakukan secara informal dan reaktif, sehingga langkah penanganan risiko sering terlambat dan tidak memberikan perlindungan yang memadai terhadap ancaman usaha yang semakin kompleks (Wajdi, 2013). Kelemahan tersebut pada akhirnya berdampak pada rendahnya ketahanan UMKM dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis serta tingginya tingkat kegagalan usaha, sebagaimana juga ditemukan oleh Wajdi (2013).

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan manajemen risiko yang baik dengan peningkatan kinerja perusahaan, baik dari sisi keuangan maupun aspek non-keuangan, sebagaimana dijelaskan Jamil dkk. (2024). Penelitian lain seperti Baroroh & Fauziyah (2021) dan Iswajuni dkk. (2018) menegaskan bahwa kerangka kerja ERM memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan tata kelola serta hasil usaha, meskipun hubungan tersebut dapat dipengaruhi faktor mediasi maupun moderasi sebagaimana diuraikan Munawwaroh dkk. (2021).

Dalam perkembangan ekonomi digital, inovasi menjadi unsur penting yang dapat memperkuat pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja UMKM karena memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan pasar yang berubah cepat (Sofyan, 2021). Inovasi dalam bentuk produk, proses, pemasaran, dan model bisnis memungkinkan UMKM tidak hanya menghadapi risiko dengan lebih terstruktur, tetapi juga membuka ruang pertumbuhan baru yang mampu meningkatkan daya saing jangka panjang (Godwin dkk., 2024).

Pentingnya penelitian ini semakin terlihat karena secara teoritis dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana kemampuan mengelola risiko dapat mempengaruhi keputusan berinovasi, terutama ketika inovasi diposisikan sebagai fondasi penting perkembangan UMKM di masa mendatang (Fatkhurrahman dkk., 2025). Dari perspektif praktis, penelitian ini juga berpotensi menghasilkan rekomendasi yang membantu pelaku UMKM mengintegrasikan manajemen risiko dengan strategi inovasi agar dapat memperbaiki kinerja usaha secara menyeluruh, sejalan dengan minimnya panduan implementatif yang tersedia (Hidayat dkk., 2024).

Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi pemerintah dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan, terutama mendukung pencapaian tujuan ke-8 SDGs mengenai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Akmal & Arifa, 2023). Melalui pendekatan kualitatif deskriptif analitis, penelitian ini berupaya menyusun pemahaman komprehensif mengenai peran inovasi dalam memperkuat hubungan antara manajemen risiko perusahaan dan kinerja UMKM, serta menyusun kerangka konseptual yang menjelaskan mekanisme hubungan tersebut secara lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif-analitis yang menekankan kajian mendalam tentang fungsi inovasi dalam menghubungkan serta menguatkan pengelolaan risiko perusahaan dan kinerja UMKM di Indonesia tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Metode ini diambil karena isu inovasi dalam UMKM memiliki dimensi struktural dan kebijakan yang dapat dipelajari melalui analisis dokumen, laporan resmi, serta publikasi ilmiah yang dapat dipercaya. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi pola hubungan antara kebijakan inovasi, manajemen risiko perusahaan, dan kinerja UMKM di Indonesia yang terekam di berbagai

sumber sekunder seperti dokumen peraturan, laporan kinerja pemerintah,serta hasil riset lembaga nasional. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara menyeluruh berdasarkan bukti empiris yang telah diterbitkan tanpa perlu melaksanakan observasi langsung di lapangan.

Sumber data utama berasal dari laporan Kementerian Koperasi dan UMKM, OJK, Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb), Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Asosiasi UMKM Indonesia, dan jurnal ilmiah terindeks yang relevan dengan ekonomi UMKM. Proses analisis dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*), mencakup kegiatan identifikasi, dan pengelompokan tema untuk menemukan hubungan logis antara inovasi bisnis, pengelolaan risiko, pengkodean, dan kinerja UMKM. Setiap dokumen dianalisis secara sistematis dengan meneliti konsistensi kebijakan, tren penerimaan inovasi, serta disparitas antar wilayah dalam dukungan fiskal dan politik terhadap UMKM. Validitas analisis dijaga dengan triangulasi sumber data, yaitu membandingkan berbagai dokumen resmi dan publikasi akademik untuk memastikan akurasi interpretasi dan kehandalan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Inovasi yang Diterapkan UMKM di Indonesia

UMKM di Indonesia terus memperkuat kemampuan bersaing dengan menerapkan berbagai bentuk inovasi yang mencakup pengembangan produk, penyempurnaan proses, strategi pemasaran kreatif, serta penataan organisasi yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar, sebagaimana dirumuskan pada tabel sebelumnya. Beragam inovasi ini tidak hanya mendorong peningkatan efisiensi dan kualitas, tetapi juga membantu UMKM memperluas pasar, meningkatkan nilai tambah, serta menyesuaikan diri terhadap perkembangan kebutuhan konsumen yang bergerak dinamis di era digital.

Temuan penelitian seperti yang dijelaskan Indayani (2024), Hasnan (2021), Sofyan (2021), dan Sunaryudanto (2024) memperlihatkan bahwa setiap jenis inovasi memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, baik dari sisi keunggulan kompetitif, operasional, maupun perluasan pasar. Berbagai keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa inovasi memainkan peran strategis yang mampu memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks, sehingga pemahaman mengenai dampak inovasi menjadi penting sebelum melihat rangkuman pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenis-jenis Inovasi UMKM di Indonesia

| No. | Jenis Inovasi | Deskripsi | Contoh Implementasi |
|-----|-------------------|---|--|
| 1 | Inovasi Produk | Pengembangan produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan pasar. | Inovasi berbasis modulasi berbasis ukuran, inovasi berbasis kemasan, inovasi berbasis desain, pengembangan bahan komplementer (Fitri, dkk., 2022). |
| 2 | Inovasi Proses | Perbaikan atau perubahan dalam proses produksi dan operasional untuk meningkatkan efisiensi. | Penerapan metode produksi atau pengiriman baru penggunaan sistem <i>make by order</i> guna menjaga kualitas rasa, kesegaran produk agar sampai di tangan konsumen yang memuaskan (Hasnan, 2021). |
| 3 | Inovasi Pemasaran | Perubahan strategi pemasaran untuk menjangkau konsumen lebih luas | Melakukan pertukaran ide informasi dengan karyawan, penyelenggara pelatihan dan workshop berkala tentang pentingnya knowledge ini, keikutsertaan dalam pameran |

| | | | |
|---|--------------------|---|---|
| | | | sepatu lokal nasional maupun internasional (Sunaryudanto, 2024). |
| 4 | Inovasi Organisasi | Perubahan dalam struktur organisasi, manajemen, dan praktik bisnis. | Melakukan pertukaran ide informasi dengan karyawan, penyelenggara pelatihan dan workshop berkala tentang pentingnya knowledge ini, keikutsertaan dalam pameran sepatu lokal nasional maupun internasional (Sunaryudanto, 2024). |

Berdasarkan pada tabel 1. Inovasi UMKM di Indonesia terdiri dari empat jenis antara lain, Inovasi Produk, Inovasi Proses, Inovasi Pemasaran, dan Inovasi Organisasi. Pada penelitian Indayani (2024) menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja secara keseluruhan. Inovasi pemasaran pada penggunaan Gojek yang meningkatkan omset hingga 300% pasca pandemi (Majalah ICT., 2020), serta strategi *content marketing*, *community building*, dan *customer engagement interaktif* (Sofyan, 2021), membantu memperluas jangkauan pasar. Inovasi proses termasuk sistem *make by order* meningkatkan efisiensi operasional kinerja bisnis (Hasna, 2021). Inovasi Organisasi juga mendukung peningkatan kinerja melalui perubahan praktik bisnis (Sunaryudanto, 2024). Oleh karena itu, dampak-dampak inovasi terhadap UMKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Dampak Inovasi terhadap Kinerja UMKM di Indonesia

| Jenis Inovasi | Dampak terhadap Kinerja | Persentase Peningkatan | Sumber |
|----------------------------|---|------------------------|---------------------|
| Inovasi Produk | Peningkatan keunggulan kompetitif dan kinerja pemasaran | Signifikan | Indayani (2024) |
| Inovasi Proses dan Digital | Peningkatan efisiensi operasional dan kinerja bisnis | Signifikan | Hasna (2021) |
| Inovasi Pemasaran | Peningkatan omset dan jangkauan pasar sejak pandemi. | Hingga 300% | Majalah ICT. (2020) |
| Inovasi Organisasi | Peningkatan Kinerja dan Produktivitas | Signifikan | Sunaryudanto (2024) |

Jenis-jenis Risiko yang Dihadapi UMKM di Indonesia

UMKM di Indonesia menghadapi berbagai bentuk risiko yang muncul dari dinamika internal maupun eksternal usaha, sehingga kemampuan untuk memahami dan mengelola risiko secara menyeluruh menjadi sangat penting agar usaha tetap bertahan dalam persaingan yang terus meningkat. Variasi risiko tersebut mencakup persoalan operasional, keuangan, pemasaran, strategi, hukum, hingga sumber daya manusia, yang seluruhnya dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesinambungan usaha ketika tidak ditangani secara tepat.

Keragaman risiko ini memperlihatkan bahwa UMKM perlu membangun pendekatan manajemen risiko yang lebih terstruktur karena setiap kategori risiko membawa ancaman berbeda yang dapat memengaruhi stabilitas dan arah perkembangan usaha, sebagaimana telah dijelaskan dalam berbagai penelitian seperti Haryani (2022), Hakim dkk. (2025), Agustin (2025), dan Binus (2024). Pemahaman

yang lebih mendalam mengenai ruang lingkup risiko menjadi langkah awal bagi UMKM untuk merancang strategi mitigasi yang lebih efektif, sehingga penjelasan mengenai kategori risiko dapat diperhatikan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Risiko yang Dihadapi UMKM di Indonesia

| No. | Kategori Risiko | Deskripsi | Contoh Manifesting |
|-----|----------------------------|--|--|
| 1 | Risiko Operasional | Risiko yang berkaitan dengan proses internal dan operasi bisnis UMKM | Kerusakan alat produksi, human error, keterlambatan pengiriman, kerusakan produk, kelalaian pekerja, fluktuasi harga bahan baku (Haryani, 2022). |
| 2 | Risiko Keuangan | Risiko yang berkaitan dengan kondisi dan pengelolaan keuangan UMKM | Pendapatan arus kas yang kurang teratur, fluktuasi harga bahan baku, pendapatan tidak konsisten, Pembayaran pelanggan tidak tepat waktu (Hakim, dkk., 2025). |
| 3 | Risiko Pemasaran | Risiko yang berkaitan dengan aktivitas pemasaran dan penjualan produk | Perubahan selera konsumen, persaingan pasar yang ketat, promosi kurang optimal, penurunan pangsa pasar, ketergantungan pada satu kanal distribusi (Agustin, 2025). |
| 4 | Risiko Strategis | Risiko yang berkaitan dengan keputusan strategis dan perencanaan bisnis. | Pilihan pasar sasaran yang kurang tepat, model bisnis yang tidak sustainable, strategi pengembangan yang terlalu agresif, kurangnya diferensiasi produk (Binus, 2024). |
| 5 | Risiko Hukum | Risiko yang berkaitan dengan aspek legalitas dan regulasi. | Belum adanya perlindungan merek dagang, tidak memiliki izin usaha yang lengkap, pelanggaran hak cipta, ketidakpatuhan terhadap regulasi pemerintah (Agustin, 2025). |
| 6 | Risiko Sumber Daya Manusia | Risiko yang berkaitan dengan pengelolaan tenaga kerja | Ketergantungan pada tenaga kerja keluarga, kurangnya keterampilan dan pelatihan, turnover yang tinggi, rendahnya produktivitas (Haryani, 2022) |

Beragam kategori risiko yang dihadapi UMKM memiliki tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya yang berbeda, sehingga pemahaman mengenai tingkat risiko dan probabilitasnya menjadi penting untuk menentukan langkah penanganan yang tepat sesuai kebutuhan usaha. Setiap kategori risiko, mulai dari keuangan hingga sumber daya manusia, membawa konsekuensi yang dapat memengaruhi stabilitas operasional apabila tidak dilakukan penilaian risiko secara sistematis untuk mengetahui seberapa besar dampaknya terhadap kelangsungan usaha.

Penentuan tingkat risiko dan probabilitas kejadian membantu UMKM menyusun prioritas penanganan sehingga sumber daya yang terbatas dapat diarahkan pada aspek yang paling mendesak,

terutama kategori risiko yang berada pada level ekstrem atau tinggi. Gambaran mengenai tingkat keparahan risiko, probabilitas terjadinya, dan prioritas mitigasi dapat diamati lebih jelas melalui tabel berikut yang merangkum penilaian risiko berdasarkan kategori utama:

Tabel 4. Tingkat Risiko dan Probabilitas Risiko UMKM

| Kategori Risiko | Tingkat Risiko | Probabilitas Kejadian | Level Risiko | Prioritas Penanganan |
|--------------------|----------------|-----------------------|--------------|----------------------|
| Risiko Keuangan | Sangat Tinggi | Tinggi | Ekstrem | 1 |
| Risiko Operasional | Tinggi | Tinggi | Tinggi | 2 |
| Risiko Pemasaran | Tinggi | Sedang | Tinggi | 3 |
| Risiko Strategis | Tinggi | Sedang | Sedang | 4 |
| Risiko Hukum | Tinggi | Sedang | Sedang | 4 |
| Risiko SDM | Sedang | Tinggi | Sedang | 5 |

Berdasarkan tabel 4 risiko keuangan menempati prioritas tertinggi karena memiliki tingkat keparahan sangat tinggi dengan probabilitas kejadian yang tinggi. Menurut Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) (2023) menunjukkan bahwa sekitar 18 juta UMKM belum memiliki akses terhadap pembiayaan formal dan sekitar 46 juta UMKM masih membutuhkan tambahan pembiayaan untuk modal kerja dan investasi. Kondisi ini menjadikan risiko keuangan sebagai ancaman terbesar bagi keberlanjutan UMKM. Sedangkan, risiko operasional menempati prioritas kedua dengan manifestasi yang beragam, mulai dari kerusakan alat produksi hingga masalah dalam pengantaran pasokan. Studi pada UMKM Kerupuk Bu Mitro mengidentifikasi 4 kejadian risiko dengan 12 penyebab risiko yang relevan, dimana 3 diantaranya menjadi prioritas untuk perancangan mitigasi (Haryani, 2022).

Strategi Mitigasi Risiko yang Diterapkan UMKM di Indonesia

UMKM di Indonesia menghadapi beragam risiko yang dapat mengganggu stabilitas usaha sehingga diperlukan strategi mitigasi yang terarah agar setiap potensi ancaman dapat ditekan sebelum menimbulkan kerugian yang lebih besar pada operasional bisnis. Upaya mitigasi ini dirancang berdasarkan karakteristik risiko yang berbeda, sehingga setiap kategori seperti keuangan, operasional, pemasaran, strategi, hukum, dan sumber daya manusia membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan serta kapasitas UMKM.

Berbagai strategi mitigasi yang diterapkan mencakup penguatan sistem keuangan, peningkatan efisiensi proses, penyesuaian strategi pemasaran, perencanaan bisnis yang lebih matang, kepatuhan terhadap legalitas, dan pengelolaan sumber daya manusia secara lebih terstruktur, yang masing-masing memberikan peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Pemahaman mengenai strategi mitigasi pada setiap kategori risiko tersebut dapat dilihat secara lebih rinci melalui tabel berikut yang merangkum langkah-langkah yang lazim diterapkan UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis:

Tabel 5. Strategi Mitigasi Risiko UMKM Berdasarkan Kategori Risiko

| Kategori Risiko | Strategi Mitigasi |
|-----------------|-------------------|
|-----------------|-------------------|

| | |
|--------------------|---|
| Risiko Keuangan | Pengelolaan cash flow yang ketat, pencatatan keuangan konsisten, perencanaan anggaran |
| Risiko Operasional | Perawatan preventif alat produksi, standarisasi proses kerja, safety stock bahan baku |
| Risiko Pemasaran | Riset pasar berkala, monitoring kompetitor, customer feedback system |
| Risiko Strategis | Perencanaan strategis yang matang, analisis SWOT, pilot project sebelum ekspansi |
| Risiko Hukum | Pendaftaran merek dagang, pengurusan izin usaha lengkap, konsultasi hukum |
| Risiko SDM | Rekrutmen selektif, pelatihan berkala, standar operasional kerja |

Strategi mitigasi risiko yang diterapkan UMKM pada berbagai kategori risiko menunjukkan bahwa setiap langkah penanganan memiliki tingkat efektivitas yang berbeda, sehingga diperlukan pemilihan strategi yang sesuai dengan kondisi operasional dan kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha. Variasi efektivitas ini mencerminkan kemampuan UMKM dalam menyesuaikan metode mitigasi terhadap karakteristik risiko yang dihadapi, mulai dari risiko keuangan hingga risiko sumber daya manusia, sehingga strategi yang dijalankan benar-benar memberikan dampak positif pada keberlanjutan usaha.

Perbedaan tingkat kesulitan implementasi dan prioritas penanganan juga memperlihatkan bahwa beberapa strategi dapat diterapkan secara cepat dan mudah, sementara strategi lainnya menuntut proses yang lebih terstruktur dan konsisten agar memberikan hasil optimal bagi UMKM. Gambaran menyeluruh mengenai efektivitas, tingkat kesulitan, serta contoh penerapan strategi mitigasi pada UMKM dapat diamati melalui tabel berikut yang menyajikan ringkasan hasil temuan dari berbagai studi terkait:

Tabel 6. Efektivitas Strategi Mitigasi Risiko UMKM

| Strategi Mitigasi | Tingkat Efektivitas | Tingkat Kesulitan Implementasi | Prioritas | Contoh UMKM |
|--------------------------------|---------------------|--------------------------------|---------------|---------------------------------------|
| Pengecekan pemesanan | Tinggi | Sedang | Tinggi | UMKM Kerupuk Bu Mitro (Haryani, 2022) |
| Pengelolaan arus kas adaptif | Sangat Tinggi | Sedang | Sangat Tinggi | UMKM Story Ceta (Putri, dkk., 2025) |
| Fokus saat produksi | Tinggi | Sedang | Tinggi | UMKM Kerupuk Bu Mitro (Haryani, 2022) |
| Optimalisasi digital marketing | Sangat Tinggi | Sedang | Sangat Tinggi | UMKM Mie Ayam Ipen (Gusnadi, 2025) |
| Pelatihan tenaga kerja | Tinggi | Rendah-sedang | Tinggi | UMKM Citruk Kameumeut (Agustin, 2025) |
| Pendaftaran merek dagang | Sedang | Rendah | Sedang | UMKM Citruk Kameumeut (Agustin, 2025) |

| | | | | |
|-------------------------|---------------|--------|--------|--------------------------------------|
| Sistem pencatatan cepat | Tinggi | Sedang | Tinggi | MKM Kerupuk Bu Mitro (Haryani, 2022) |
| Safety stock bahan baku | Sedang-Tinggi | Rendah | Tinggi | UMKM Lamora (Syafrizal, 2025) |

Integrasi Inovasi dengan Strategi Mitigasi Risiko untuk Meningkatkan Kinerja UMKM

Integrasi antara inovasi dan strategi mitigasi risiko menunjukkan bahwa UMKM dapat memperkuat posisi bisnisnya tidak hanya melalui peningkatan kreativitas dan nilai tambah produk, tetapi juga melalui pengurangan ketidakpastian usaha yang biasanya muncul dari dinamika pasar, operasional, maupun faktor internal lainnya. Pendekatan terpadu ini membantu UMKM menciptakan fondasi yang lebih stabil karena inovasi memberikan ruang adaptasi yang cepat, sementara manajemen risiko memastikan bahwa setiap langkah inovatif tetap berada dalam batas aman dan terkontrol.

Keterkaitan antara inovasi dan mitigasi risiko terlihat dari kemampuan berbagai jenis inovasi baik produk, proses, pemasaran, maupun organisasi untuk mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan efektivitas operasional, sehingga UMKM dapat merespons perubahan secara lebih sistematis dan terarah. Penjelasan mengenai bagaimana integrasi ini bekerja dalam berbagai kategori risiko dapat diamati melalui tabel berikut yang merangkum mekanisme integrasi dan dampaknya terhadap kinerja UMKM:

Tabel 7. Integrasi Inovasi dengan Mitigasi Risiko UMKM

| Jenis Inovasi | Risiko yang Dimitigasi | Mekanisme Integrasi | Dampak terhadap Kinerja |
|--------------------------------|---|--|---|
| Inovasi Produk | Risiko Pemasaran, Risiko Strategis | Pengembangan produk baru yang sesuai dengan tren pasar mengurangi risiko penurunan demand dan meningkatkan diferensiasi kompetitif | Peningkatan pangsa pasar dan keunggulan kompetitif (Indayani, 2024) |
| Inovasi Proses | Risiko operasional, risiko pemasaran, risiko keuangan | Digitalisasi proses pencatatan melalui platform digital yang mengotomasi alur kas, mengurangi human error, dan meningkatkan kecepatan proses secara <i>real time</i> | Peningkatan efisiensi proses pencatatan secara <i>real time</i> UMKM (Hakim, 2024). |
| Inovasi Pemasaran (Digital) | Risiko Pemasaran, Risiko Pasar | Platform digital memperluas jangkauan pasar, mengurangi ketergantungan pada satu kanal, dan meningkatkan akses ke konsumen | Peningkatan omzet hingga 300% (Majalah ICT., 2020) |
| Inovasi Organisasi (Manajemen) | Risiko SDM, Risiko Operasional, Risiko Strategis | Implementasi sistem manajemen berbasis data meningkatkan pengambilan keputusan dan mengurangi ketergantungan pada intuisi | Peningkatan stabilitas dan resiliensi bisnis (Putri, dkk., 2025) |

Mekanisme integrasi antara inovasi dan manajemen risiko pada UMKM dapat dipahami melalui tiga jalur utama yang saling melengkapi dalam mendorong ketahanan serta pertumbuhan usaha. Ketiga

jalur ini menggambarkan bagaimana proses pengelolaan risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat proteksi, tetapi juga menjadi pendorong munculnya inovasi yang lebih terarah dan berkelanjutan. Dengan memahami keterkaitan ini, UMKM dapat mengoptimalkan setiap keputusan strategis agar tetap adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Integrasi tersebut pada akhirnya membantu UMKM menciptakan pola kerja yang lebih sistematis dan berorientasi pada peningkatan daya saing.

Jalur pertama adalah *Risk-Taking Capability*, yaitu kemampuan UMKM untuk mengambil risiko secara terukur dalam proses inovasi. Ketika manajemen risiko dijalankan dengan baik, pelaku usaha memperoleh rasa aman dan keyakinan untuk mengeksplorasi ide baru karena mereka memiliki mekanisme yang jelas untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan potensi risiko. Kondisi ini membuat UMKM lebih berani mencoba pendekatan atau produk baru tanpa harus takut terhadap ketidakpastian yang tidak terkelola, sehingga inovasi dapat dilakukan secara lebih proaktif dan tetap berada dalam batas risiko yang dapat diterima.

Jalur kedua adalah *Learning and Adaptation*, yang muncul melalui proses identifikasi dan analisis risiko. Ketika UMKM melakukan risk assessment, mereka secara otomatis menemukan berbagai celah, hambatan, atau kebutuhan yang belum terpenuhi dalam operasional bisnis sehingga informasi tersebut menjadi sumber ide untuk pengembangan inovasi. Hasil pembelajaran dari analisis risiko kemudian mendorong UMKM untuk menyesuaikan strategi, meningkatkan kapabilitas, atau menciptakan solusi baru yang lebih relevan dengan kondisi aktual. Proses ini membuat inovasi tidak lagi bersifat coba-coba, melainkan berdasarkan data dan refleksi operasional yang nyata.

Jalur ketiga adalah *Strategic Alignment*, yaitu penyelarasan antara strategi inovasi dengan tujuan bisnis dan kapasitas organisasi. Melalui proses evaluasi dan perlakuan risiko, UMKM dapat menentukan prioritas inovasi yang paling layak diterapkan dan memiliki potensi keberhasilan paling tinggi. Pendekatan ini mengurangi risiko kegagalan inovasi karena setiap langkah telah dipertimbangkan berdasarkan kapabilitas, sumber daya, dan arah strategis usaha. Dengan penyelarasan tersebut, inovasi yang dijalankan menjadi lebih fokus, efisien, dan memberikan dampak positif terhadap kinerja jangka panjang UMKM.

Tabel 8. Studi Kasus Integrasi Inovasi dan Mitigasi Risiko pada UMKM di Indonesia

| Nama UMKM | Sektor | Inovasi yang diterapkan | Mitigasi Risiko yang diintegrasikan | Hasil yang dicapai |
|---------------------------------------|---------------|---|--|---|
| UMKM Story Ceta (Cianjur) | Kerajinan | Inovasi produk dan diversifikasi desain | Pengelolaan arus kas adaptif, diversifikasi pemasok, modal sosial | Peningkatan stabilitas keuangan dan daya saing signifikan (Putri, dkk., 2025) |
| UMKM Batik DIY | Fashion | Diversifikasi motif, penyesuaian desain sesuai tren | Penyesuaian harga jual, cost reduction, diversifikasi produk | Resiliensi tinggi selama pandemi COVID-19 (Akmal & Arifa, 2023) |
| UMKM Kopi Kenangan RC Veteran Jakarta | Kuliner | Digitalisasi sistem pemesanan dan pembayaran | Mengurangi risiko operasional dan penularan virus | Peningkatan omzet signifikan dan jangkauan pasar lebih luas (Gusnadi, 2025) |
| UMKM Kerupuk Bu Mitro | Makanan | Inovasi operasional dan laporan keuangan | Pengecekan pemesanan, fokus saat penggorengan, sistem pencatatan cepat | Peningkatan ketahanan produksi dan distribusi (Haryani, 2022) |

| | | | | |
|-----------------------|---------|---------------------------------------|--|--|
| UMKM Citruk Kameumeut | Makanan | Inovasi pemasaran melalui media sosia | Pengelolaan keuangan profesional, pelatihan SDM, pendaftaran merek | Peningkatan keberlanjutan dan daya saing (Agustin, 2025) |
|-----------------------|---------|---------------------------------------|--|--|

Peran Transformasi Digital dalam Memperkuat Integrasi Inovasi dan Manajemen Risiko

Transformasi digital semakin menjadi fondasi penting dalam pengembangan UMKM, terutama dalam menghadapi lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian. Perubahan perilaku konsumen, meningkatnya persaingan, serta tingginya kebutuhan akan efisiensi menuntut UMKM untuk tidak hanya berinovasi, tetapi juga mampu mengelola risiko secara lebih terstruktur. Teknologi digital memberikan peluang bagi UMKM untuk mempercepat proses inovasi melalui pemanfaatan platform online, sistem informasi modern, hingga analisis data. Transformasi digital tidak hanya membantu UMKM beradaptasi, tetapi juga membuka ruang bagi terciptanya keunggulan kompetitif yang lebih berkelanjutan.

Perkembangan teknologi memungkinkan integrasi yang semakin kuat antara inovasi dan manajemen risiko. Ketika UMKM memanfaatkan teknologi digital, mereka tidak hanya meningkatkan kreativitas dalam proses bisnis, melainkan juga memperoleh mekanisme otomatis untuk memantau potensi risiko secara lebih akurat dan cepat. Sistem digital menyediakan data yang lebih transparan, memudahkan evaluasi risiko, dan memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan strategis. Transformasi digital berperan sebagai katalis yang mempertemukan inovasi dan mitigasi risiko dalam satu kerangka kerja yang saling memperkuat, sebelum aspek-aspek spesifiknya dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 9. Kontribusi Transformasi Digital terhadap Integrasi Inovasi dan Mitigasi Risiko

| Aspek Transformasi Digital | Kontribusi terhadap Inovasi | Kontribusi terhadap Mitigasi Risiko | Dampak terhadap Kinerja |
|----------------------------------|---|---|--|
| E-Commerce & Marketplace | Membuka kanal penjualan baru, memperluas jangkauan pasar | Mengurangi risiko ketergantungan pada penjualan offline, diversifikasi kanal distribusi | Peningkatan omzet hingga 300% (Majalah ICT., 2020) |
| Digital Marketing (Medsos, SEO) | Inovasi strategi promosi, content marketing, community building | Mengurangi biaya promosi, monitoring feedback konsumen real-time | Peningkatan brand awareness dan customer engagement |
| Sistem Pembayaran Digital (QRIS) | Memudahkan transaksi, meningkatkan customer experience | Mengurangi risiko transaksi tunai, akses data transaksi untuk analisis | 39,3 juta merchant (93,16% UMKM), Rp 579 triliun transaksi (OJK, 2025) |
| Sistem Manajemen Berbasis Cloud | Digitalisasi pencatatan, monitoring inventory dan keuangan | Real-time monitoring risiko, transparansi data, backup otomatis | Peningkatan efisiensi operasional 1,5x lipat |

| | | | |
|----------------------|---|---|---|
| Analytics & Big Data | Prediksi tren pasar, personalisasi produk/layanan | Early warning system risiko pasar dan operasional | Pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat |
|----------------------|---|---|---|

Kementerian Koperasi dan UKM merumuskan tujuh strategi pengembangan UMKM termasuk teknologi modern dan akses perbankan melalui credit scoring. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan implementasi, terutama karena prosedur birokrasi yang rumit dan minimnya sosialisasi. Integrasi manajemen risiko dan inovasi penting bagi kinerja UMKM, tetapi masih menghadapi tantangan struktural. Platform digital dan QRIS, yang kini digunakan lebih dari 32 juta merchant dengan transaksi Rp 42 triliun, membuka peluang bagi UMKM.

Peran Pemerintah dan Ekosistem Pendukung

Peran pemerintah dan ekosistem pendukung menjadi elemen penting dalam memperkuat daya saing serta ketahanan UMKM terhadap berbagai risiko yang muncul dalam dinamika bisnis modern. Di tengah perubahan teknologi dan persaingan yang semakin ketat, UMKM membutuhkan dukungan struktural yang tidak hanya berfokus pada pembiayaan, tetapi juga mencakup digitalisasi, peningkatan kapasitas, dan perluasan akses pasar. Pemerintah Indonesia telah merancang berbagai program strategis yang menyasar kebutuhan fundamental pelaku usaha, mulai dari permodalan, infrastruktur digital, hingga pelatihan manajerial. Dukungan tersebut menjadi fondasi penting bagi UMKM untuk terus berinovasi dan mengelola risiko secara lebih sistematis.

Selain intervensi pemerintah, keberadaan ekosistem pendukung seperti platform digital, lembaga pelatihan, marketplace, dan jaringan distribusi juga berperan dalam menciptakan lingkungan usaha yang lebih kondusif. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, lembaga keuangan, dan komunitas bisnis mempercepat adopsi inovasi sekaligus memberikan perlindungan dari potensi risiko usaha. Melalui sinergi ini, UMKM tidak hanya memperoleh akses terhadap sumber daya penting, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi dan pengetahuan baru untuk meningkatkan efisiensi dan stabilitas operasional. Gambaran lebih terstruktur mengenai bentuk dukungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Program Dukungan Pemerintah untuk UMKM Indonesia

| Program | Fokus Dukungan | Target/Pencapaian | Kontribusi terhadap Inovasi & Mitigasi Risiko |
|--|--|--|---|
| Kredit Usaha Rakyat (KUR) | Pembiayaan modal kerja dan investasi | 18 juta UMKM belum akses pembiayaan formal | Mengurangi risiko keuangan, membuka akses modal untuk inovasi |
| Program UMi (Ultra Mikro) | Pembiayaan usaha mikro dengan syarat fleksibel | Target 40 juta UMKM | Mitigasi risiko keuangan untuk usaha mikro |
| QRIS | Digitalisasi pembayaran | 39,3 juta merchant (93,16% UMKM), Rp 579 triliun transaksi | Inovasi sistem pembayaran, mengurangi risiko transaksi tunai |
| Infrastruktur Digital (Palapa Ring, BTS) | Konektivitas digital di daerah terpencil | 80% penetrasi internet nasional | Membuka akses inovasi digital untuk UMKM di daerah |

| Program | Fokus Dukungan | Target/Pencapaian | Kontribusi terhadap Inovasi & Mitigasi Risiko |
|--|---|--|---|
| Kredit Usaha Rakyat (KUR) | Pembiayaan modal kerja dan investasi | 18 juta UMKM belum akses pembiayaan formal | Mengurangi risiko keuangan, membuka akses modal untuk inovasi |
| Program UMi (Ultra Mikro) | Pembiayaan usaha mikro dengan syarat fleksibel | Target 40 juta UMKM | Mitigasi risiko keuangan untuk usaha mikro |
| Alokasi 40% Belanja Pemerintah untuk UMKM. | Peningkatan akses pasar UMKM | Implementasi bertahap 2025-2029 | Mengurangi risiko pasar, mendorong UMKM naik kelas |
| Program Pelatihan & Pendampingan | Literasi digital, manajemen keuangan, pengembangan produk | UMKM Go Online, Pelatihan Virtual Nasional | Meningkatkan kapabilitas inovasi dan manajemen risiko |
| Program PaDi UMKM | Platform digital ekosistem UMKM | Integrasi layanan berbagai UMKM | Satu pintu akses untuk berbagai kebutuhan UMKM |

Tantangan dan Peluang dalam Mengintegrasikan Inovasi dan Manajemen Risiko

Integrasi antara inovasi dan manajemen risiko merupakan langkah strategis bagi UMKM dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin cepat berubah. Namun, penerapannya tidak selalu berjalan mulus karena banyak UMKM masih berada pada tahap adaptasi awal terhadap praktik manajemen risiko modern. Tantangan-tantangan yang muncul bersifat multidimensional, mulai dari keterbatasan literasi, minimnya infrastruktur digital, hingga kendala sumber daya yang membuat UMKM kesulitan menyeimbangkan kebutuhan operasional harian dengan investasi inovatif jangka panjang. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar UMKM belum dapat memanfaatkan inovasi secara maksimal untuk memitigasi risiko yang dihadapi.

Berbagai peluang baru terus berkembang seiring meningkatnya dukungan pemerintah, kemajuan teknologi digital, dan tumbuhnya ekosistem UMKM yang semakin inklusif. Program pelatihan, pendanaan, digitalisasi, serta perluasan akses pasar membuka kesempatan bagi UMKM untuk memperkuat kapasitas inovasi sekaligus mengelola risiko secara lebih sistematis. Perubahan perilaku konsumen yang mulai mengutamakan produk lokal serta hadirnya platform digital yang user-friendly juga menjadi faktor pendorong yang signifikan. Kombinasi antara tantangan dan peluang inilah yang membentuk dinamika UMKM masa kini, yang dapat dipahami secara lebih rinci melalui tabel berikut:

Tabel 11. Tantangan dan Peluang Integrasi Inovasi dan Manajemen Risiko UMKM

| Aspek | Tantangan | Peluang |
|----------------------|---|---|
| Literasi & Kapasitas | Keterbatasan literasi manajemen risiko dan inovasi, mayoritas UMKM belum memahami ISO 31000 | Meningkatnya program pelatihan dan pendampingan, akses informasi melalui platform digital |

| | | |
|-----------------------|--|---|
| Sumber Daya | Keterbatasan modal, SDM, dan teknologi <i>trade-off</i> antara operasional vs investasi jangka panjang | Kemudahan akses pembiayaan (KUR, UMi), teknologi digital yang semakin terjangkau dan <i>user-friendly</i> |
| Infrastruktur Digital | Kesenjangan digital antar wilayah, biaya internet mahal dapat menurunkan kinerja UMKM 0,3 unit | Pembangunan infrastruktur Palapa Ring dan BTS, penetrasi internet 80%, platform <i>e-commerce</i> mudah diakses |
| Mindset & Kultur | Resistensi terhadap perubahan, <i>fear of failure</i> , <i>risk aversion</i> , <i>comfort zone</i> | Kesadaran konsumen terhadap produk lokal meningkat |
| Akses Pasar | Persaingan ketat dengan produk impor dan perusahaan besar | Komitmen pemerintah (alokasi 40% belanja), platform ekspor global, kolaborasi B2B |
| Ekosistem Bisnis | Kurangnya kolaborasi <i>multi-stakeholder</i> , program pemerintah belum terintegrasi | Ekosistem pendukung matang (inkubator, akselerator, komunitas UMKM), skema kemitraan UMKM-perusahaan besar |

Tantangan pertama adalah keterbatasan literasi manajemen risiko dan inovasi di kalangan pelaku UMKM. Hasil survei Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dan praktik manajemen risiko formal, apalagi kerangka kerja internasional seperti ISO 31000. Tantangan kedua berkaitan dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM seringkali menghadapi *trade-off* antara alokasi sumber daya untuk operasional sehari-hari dengan investasi dalam manajemen risiko dan inovasi (Hidayat, dkk., 2024). Namun, di tengah berbagai tantangan tersebut, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Perkembangan teknologi digital yang semakin terjangkau, meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk lokal pasca-pandemi, komitmen pemerintah yang kuat, serta tersedianya ekosistem pendukung yang semakin matang menjadi modal penting bagi UMKM untuk mengintegrasikan inovasi dan manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi memiliki peran sentral dalam meningkatkan kinerja UMKM di Indonesia melalui pengembangan produk, proses, pemasaran, dan organisasi. Inovasi produk terbukti mampu mendorong keunggulan kompetitif dan kinerja pemasaran sebagaimana ditemukan oleh Indayani (2024), sementara inovasi pemasaran berbasis digital memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan omzet hingga 300% (Majalah ICT, 2020). Di sisi lain, inovasi proses seperti penggunaan sistem *make by order* dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kualitas layanan (Hasnan, 2021). Temuan ini memperlihatkan bahwa setiap jenis inovasi memberikan kontribusi berbeda yang saling melengkapi dalam memperkuat daya saing UMKM di tengah persaingan yang semakin ketat.

UMKM di Indonesia menghadapi berbagai risiko yang berasal dari aspek operasional, keuangan, pemasaran, strategi, hukum, hingga sumber daya manusia. Keragaman risiko ini menuntut pelaku usaha untuk membangun sistem manajemen risiko yang lebih sistematis agar dapat mengurangi potensi kerugian usaha. Penelitian Haryani (2022) menunjukkan bahwa risiko operasional seperti kerusakan alat produksi dan keterlambatan pengiriman kerap menjadi hambatan utama bagi UMKM. Sementara itu, risiko keuangan menjadi risiko paling krusial karena 18 juta UMKM belum mendapatkan akses pembiayaan formal (DJPb, 2023). Hal ini menegaskan bahwa pemahaman risiko dan prioritas penanganannya menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha.

Penilaian tingkat risiko sebagaimana tercermin pada Tabel 4 mengidentifikasi risiko keuangan sebagai kategori dengan level ekstrem sehingga membutuhkan prioritas penanganan tertinggi. Tingkat risiko yang sangat tinggi tersebut menunjukkan bahwa UMKM perlu memperkuat pencatatan keuangan, mengelola arus kas, dan mengakses skema pembiayaan yang sesuai. Haryani (2022) juga mencatat bahwa UMKM Kerupuk Bu Mitro menghadapi 12 penyebab risiko dan memerlukan tiga prioritas

mitigasi utama untuk menjaga stabilitas produksi. Dengan demikian, tingkat risiko yang berbeda-beda mengharuskan UMKM mengadaptasi strategi mitigasi yang relevan agar dapat mengurangi potensi gangguan usaha secara lebih terarah.

Strategi mitigasi risiko yang diterapkan UMKM berfokus pada penguatan kapasitas internal seperti pencatatan keuangan, peningkatan kualitas SDM, digitalisasi proses, hingga pemenuhan legalitas usaha. Pengelolaan arus kas adaptif menjadi strategi yang sangat efektif dengan dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan seperti ditunjukkan oleh UMKM Story Ceta (Putri, dkk., 2025). Optimalisasi digital marketing terbukti meningkatkan efektivitas pemasaran dan memperluas jangkauan pasar sebagaimana terjadi pada UMKM Mie Ayam Ipen (Gusnadi, 2025). Berbagai strategi tersebut menunjukkan bahwa mitigasi risiko bukan hanya reaktif, tetapi dapat membentuk budaya kerja yang lebih disiplin dan efisien.

Integrasi antara inovasi dan mitigasi risiko memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja UMKM karena kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam mengelola ketidakpastian sekaligus mendorong pertumbuhan usaha. Inovasi produk misalnya dapat mengurangi risiko pemasaran melalui peningkatan relevansi produk dengan tren pasar (Indayani, 2024). Pada saat yang sama, inovasi proses seperti digitalisasi pencatatan membantu meminimalkan risiko human error dan mempercepat alur kerja (Hakim, 2024), sehingga integrasi inovasi dan mitigasi risiko menghasilkan sinergi yang memperkuat stabilitas operasional sekaligus meningkatkan nilai tambah bagi UMKM.

Temuan penelitian juga menunjukkan tiga mekanisme utama yang menghubungkan inovasi dan manajemen risiko, yaitu *risk-taking capability*, *learning and adaptation*, serta *strategic alignment*. Mekanisme *risk-taking capability* memungkinkan UMKM mengambil keputusan inovatif karena adanya perlindungan melalui sistem identifikasi dan pengendalian risiko. Proses *learning and adaptation* muncul dari analisis risiko yang mendorong UMKM menemukan celah dan peluang untuk mengembangkan inovasi berbasis data operasional. Mekanisme *strategic alignment* memastikan bahwa inovasi yang dipilih selaras dengan tujuan bisnis dan kapasitas usaha, sehingga risiko kegagalan dapat dikurangi secara signifikan.

Transformasi digital menjadi katalis penting dalam memperkuat integrasi inovasi dan mitigasi risiko, karena teknologi menghadirkan efisiensi, transparansi data, dan mekanisme pemantauan risiko secara *real-time*. Penerapan teknologi seperti e-commerce, sistem pembayaran digital, dan cloud management terbukti meningkatkan omzet hingga 300% serta memperluas akses pasar (Majalah ICT, 2020). Selain itu, lebih dari 39,3 juta merchant telah menggunakan QRIS dengan transaksi mencapai Rp 579 triliun (OJK, 2025), menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki daya dukung besar terhadap pengurangan risiko transaksi tunai. Transformasi digital tidak hanya mempercepat inovasi, tetapi juga memperkuat sistem mitigasi risiko secara lebih akurat dan terukur.

Integrasi inovasi dan manajemen risiko masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya literasi manajemen risiko dan keterbatasan sumber daya UMKM. Hidayat, dkk. (2024) menegaskan bahwa UMKM kerap mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan kebutuhan operasional harian dengan investasi untuk inovasi dan mitigasi risiko. Namun, peluang tetap terbuka lebar melalui program pemerintah seperti KUR, UMi, pembangunan infrastruktur digital, dan alokasi 40% belanja pemerintah untuk produk UMKM. Ekosistem pendukung seperti inkubator bisnis, akselerator, dan platform digital juga menyediakan ruang bagi UMKM untuk meningkatkan kapasitas inovasi sekaligus mengelola risiko lebih efektif, sehingga integrasi keduanya dapat menjadi strategi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja UMKM di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara inovasi dan manajemen risiko merupakan strategi penting untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. Inovasi dalam produk, proses, pemasaran, dan organisasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan memperkuat keunggulan kompetitif UMKM. Di sisi lain, sistem manajemen risiko yang baik membantu UMKM mengidentifikasi, menilai, dan mengurangi potensi kerugian dari berbagai kategori risiko, terutama risiko keuangan dan operasional yang memiliki tingkat dan probabilitas risiko tertinggi. Ketika kedua aspek ini berjalan secara terarah dan saling melengkapi, UMKM dapat beradaptasi dengan perubahan pasar, meminimalkan gangguan operasional, serta meningkatkan stabilitas usaha.

Meskipun integrasi inovasi dan manajemen risiko masih menghadapi kendala seperti rendahnya literasi bisnis, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan digital, berbagai peluang terbuka melalui

perkembangan transformasi digital dan meningkatnya dukungan pemerintah. Teknologi digital seperti e-commerce, QRIS, cloud management, dan analitik data memperkuat proses inovasi sekaligus menciptakan mekanisme mitigasi risiko yang lebih cepat, akurat, dan terukur. Program pemerintah seperti KUR, UMi, pelatihan UMKM, dan penguatan infrastruktur digital juga menjadi katalis dalam memperkuat kapasitas UMKM untuk berinovasi dan mengelola risiko. Dengan demikian, integrasi inovasi dan manajemen risiko dapat menjadi fondasi penting bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan bertransformasi menuju usaha yang lebih produktif, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. (2025). Strategi Mitigasi Risiko untuk Keberlanjutan Bisnis UMKM. Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(1), 35-44.
- Akmal, N. H., & Arifa, C. (2023). Resiliensi Bisnis Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada Pengusaha Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(1), 1-34.
- Baroroh, S. Q., & Fauziyah, E. (2021). Manajemen Risiko Usahatani Jeruk Nipis di Desa Kebonagung Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 494-509. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.02.18>.
- Binus, L. (2024). Memahami risiko bisnis untuk usaha kecil dan menengah. Diakses dari <https://binus.ac.id/bandung/creativepreneurship/2024/02/12/memahami-risiko-bisnis-untuk-usaha-kecil-dan-menengah-ukm/>.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb). (2023). *Kebijakan Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/cirebon/id/data-publikasi/berita-terbaru/2852-kebijakan-pemerintah-dalam-pemberdayaan-umkm.html>.
- Fatkhurahman, F., Hadiyati, H., & Murnawati, M. (2025). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Keputusan Berinovasi Umkm Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 4(2), 274-281. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v4i2.2473>.
- Fitri, D. A., Refinda, D. S., Sari, M. P., Sari, W. R., & Putra, R. B. (2021). Inovasi Produk pada UMKM Tara Bakery Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 1(2), 96-101. <https://doi.org/10.59818/jpm.v1i2.46>.
- Godwin, G., Junaedi, S. R. P., Hardini, M., & Purnama, S. (2024). Inovasi Bisnis Digital untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM melalui Teknologi dan Adaptasi Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(2), 41-47. <https://doi.org/10.34306/abdi.v5i2.1172>.
- Gusnadi, A., Aryapranata, A., & Al Rasyid, Y. (2025). Pengaruh Digitalisasi Pembayaran Dan Pemesanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Kopi Kenangan RC Veteran Jakarta. *Jurnal Pariwisata, Bisnis Dan Digital*, 1(1), 170-181.
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perluah?. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331-337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Haryani, D. S., Abriyoso, O., & Putri, A. S. (2022). Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Kerupuk Bu Mitro Di Kelurahan Tanjungpinang Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1513-1524. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1513-1524.2022>.
- Hasna, N. (2021). Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses dan Inovasi Layanan Terhadap Kinerja UMKM. In *UMMagelang Conference Series* (hal. 713-719).
- Hidayat, I., Qurotulaini, D. L., Safitri, N. A., & Novitasari, R. (2024). Transformasi Digital Pada UMKM di Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang Pada Akses Pembiayaan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7414-7413.
- ISO 31000. (2018). Risk management Guidelines. BSI Standards Publication. https://lpm.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/011_20191007_ISO%2031000.2018%20-%20Risk%20Management%20-%20Guidelines.pdf.
- Iswajuni, I., Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 275-281. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.942>.

- Jamil, P. C., Yulyanti, S., & Prabowo, A. (2024). Enterprise Risk Management (ERM) and Corporate Value in Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 35(1), 26-29. <https://doi.org/10.25299/kiat.2024.17807>.
- Kamesrar, J., & Kastanya, J. (2025). Rekonstruksi Strategi Manajemen Risiko UMKM dalam Era VUCA: Tinjauan Sistematis Literatur 2014–2024. *REMB: Research Economics Management and Business*, 3(2), 36-43. <https://doi.org/10.36232/remb.v3i2.3653>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2025). Publikasi: Siaran Pers, Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia. Dikutip dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>.
- Munawwaroh, A. F., Fatoni, N., & Warno, W. (2021). Pengaruh pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Eksos*, 17(2), 81–93. <https://doi.org/10.31573/eksos.v17i2.368>.
- Pratama, S., Yuniar, T., Hendrawan, W. P., & Noviyanti, I. (2024). Pengaruh strategi inovasi terhadap penggunaan teknologi informasi dalam industri UMKM. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(2), 50-60. <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i2.3046>.
- Putri, P. L., & Widadi, B. (2024). Peran Inovasi dalam Pengembangan Model Bisnis UMKM di Era Digital . *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(4), 180–189. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i4.1113>.
- Putri, S. D., Apriadi, D., & Mustopa, M. (2025). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Keuangan Pada UMKM Story Ceta Kabupaten Cianjur Terhadap Daya Saing Usaha. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5(3), 193-206. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4214>
- Sofyan, A. T. (2021). Resiliensi dan inovasi UMKM sebagai penggerak pemulihan ekonomi. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan Di bidang Administrasi Pendidikan*, 9(2), 57-66. <https://doi.org/10.33394/vis.v9i2.4828>.
- Sunaryudanto, Y. M. F., & Rofiaty, R. (2024). Pengaruh Knowledge Management Dan Inovasi Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 3(4), 1012-1020. <https://doi.org/10.21776/jki.2024.03.4.07>.